

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengolahan data dalam bentuk kata-kata, narasi, kalimat, ungkapan, serta gambaran yang menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh Strauss dan Corbin yang dikutip dalam buku V. Wiratna Sujarweni, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik maupun metode kuantifikasi (pengukuran).⁴⁹ Pada pendekatan kualitatif, diperlukan pemahaman yang mendalam yang diperoleh dari ungkapan, tulisan, maupun informasi yang berasal dari individu, kelompok masyarakat, hingga organisasi yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat permukaan, tetapi mampu menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang diteliti.

Untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, tindakan, serta dokumentasi yang diamati secara menyeluruh dan apa adanya terkait “Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Membangun Brand Image untuk Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Baru di SMK Al-Huda Kota Kediri”, peneliti menggunakan pendekatan

⁴⁹ SUJARWENI, V. Wiratna. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014, 32

penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu membantu peneliti dalam memahami serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi melalui ungkapan dan bahasa verbal, sehingga realitas di lapangan dapat dijelaskan secara lebih rinci dan mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian berfokus pada satu lokasi, yaitu SMK Al-Huda Kota Kediri. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu, seperti program, peristiwa, proses, lembaga, maupun kelompok sosial, dengan cara mengumpulkan data secara rinci melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Suatu fenomena dapat dijadikan kasus karena adanya permasalahan, hambatan, atau penyimpangan, namun juga dapat pula karena memiliki keunggulan atau keberhasilan yang dianggap menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti memiliki peran yang sangat penting. Peneliti berfungsi sebagai perencana penelitian, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, evaluator data, hingga penyusun laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki berbagai keterampilan, seperti kepekaan, kemampuan beradaptasi, kecepatan dalam mengolah data, serta kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan untuk melakukan klarifikasi dan penarikan kesimpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan

langsung terhadap informan dan sumber data di lapangan. Data yang diperoleh bersifat lengkap karena dihasilkan dari interaksi sosial yang intens antara peneliti dengan sumber data selama proses penelitian berlangsung.⁵⁰

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian diharapkan dapat memperkuat keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti mulai terjun ke lapangan sejak memperoleh izin penelitian, dengan mengunjungi lokasi pada waktu-waktu tertentu sesuai kebutuhan pengumpulan data. Peneliti akan terus berada di lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan dianggap lengkap dan dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Adapun proses penelitian akan diakhiri setelah tercapai kesepakatan dengan para informan sebagai sumber data penelitian.⁵¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Kota Kediri, yaitu SMK Al-Huda Kota Kediri yang beralamat di Jl. Masjid Al-Huda No. 196, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga pendidikan ini dikenal memiliki prestasi yang baik, baik dalam bidang akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, SMK Al-Huda Kota Kediri juga memiliki reputasi yang cukup kuat di kalangan orang tua dan

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 162

⁵¹ *Ibid*, 137-138

masyarakat. Di samping itu, sekolah ini aktif dalam melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media, seperti media sosial (Instagram, Facebook, dan WhatsApp). Sedangkan melalui media digital dan cetak, SMK Al-Huda juga memanfaatkan Radar Jawa Timur, JTV, koran, serta penyebaran brosur kepada masyarakat sebagai sarana promosi pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empiris yang dihimpun oleh peneliti guna membantu memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan penelitian. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan maupun transkrip untuk dianalisis lebih lanjut.⁵² Sumber data adalah objek atau tempat asal diperolehnya data, baik yang berasal dari bahan pustaka maupun dari individu seperti informan atau responden. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan data pendukung dapat berasal dari dokumen atau sumber lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah data

⁵² Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik dari individu maupun secara perorangan, termasuk melalui dokumen yang relevan dengan penelitian. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, melainkan melalui pihak lain atau sumber perantara. Data tersebut dapat berupa arsip, laporan, dokumen terkait, maupun hasil kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁵³ Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian serta berasal dari sumber pertama yang memberikan informasi kepada peneliti. Sementara itu, Burhan Bungin menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian atau objek yang menjadi fokus kajian.⁵⁴ Hal tersebut dapat dilihat dari data yang berupa kata-kata serta tindakan yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui proses observasi dan wawancara terhadap para informan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, kata-kata dan tindakan dari individu yang diamati melalui observasi maupun yang diwawancarai merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Sumber data utama tersebut dicatat dalam bentuk catatan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 137

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), 122

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

tertulis, rekaman video atau *tape recorder*, serta dokumentasi berupa foto maupun film. Pencatatan hasil wawancara dan observasi partisipatif menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data karena merupakan hasil dari kegiatan mengamati, mendengarkan, dan bertanya secara langsung di lapangan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi maupun wawancara dengan para informan. Peneliti berupaya memperoleh data sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan secara rinci mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen pemasaran dalam membangun *brand image* untuk meningkatkan minat calon peserta didik baru di SMK Al-Huda Kota Kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan maupun sumber lainnya, seperti surat pribadi, buku harian, notulen rapat, serta dokumen resmi dari instansi pemerintah. Selain itu, data sekunder juga dapat bersumber dari majalah, buletin, publikasi organisasi, lampiran lembaga resmi seperti kementerian, hasil penelitian, tesis, laporan survei, studi historis, serta berbagai bentuk dokumen lainnya. Data tersebut digunakan oleh peneliti untuk memperkuat hasil temuan penelitian sekaligus melengkapi informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi serta laporan yang tersedia di SMK Al-Huda Kota Kediri. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan berbagai referensi dari buku-buku yang terdapat di perpustakaan IAIN Kediri untuk memperkuat data penelitian. Peneliti juga menelusuri sumber lain seperti buku, tesis, jurnal, prosiding (kumpulan makalah seminar yang telah dibukukan), serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen pemasaran, khususnya dalam upaya meningkatkan minat calon peserta didik baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis dan mengikuti standar tertentu untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, relevan, dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab permasalahan yang sedang dikaji.⁵⁶ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Agar proses pembahasan serta penentuan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini dapat lebih terarah, diperlukan metode penelitian yang sesuai. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian.

⁵⁶ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* cet.9. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 174.

Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat serta memahami berbagai aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁵⁷ Menurut Burhan Bungin, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan pancaindra, terutama indera penglihatan sebagai alat utama, serta didukung oleh indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dalam penelitian kualitatif, observasi memiliki peran yang sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk memahami kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu aktivitas melalui pengamatan langsung. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat karena menyaksikan sendiri fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait strategi manajemen pemasaran dalam membangun brand image guna meningkatkan minat calon peserta didik baru di SMK Al-Huda Kota Kediri.

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) pada dasarnya merupakan suatu proses percakapan yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara juga dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media

⁵⁷ AYUDIA, Ayudia; SURYANTO, Edi; WALUYO, Budhi. Analisis kesalahan penggunaan bahasa indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa smp. *Basastra*, 2017, 32

komunikasi jarak jauh. Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Melalui metode ini, peneliti dan responden berinteraksi secara langsung (*face to face*) untuk memperoleh informasi secara lisan yang kemudian digunakan sebagai data dalam menjelaskan serta menjawab permasalahan penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur, kemudian dikembangkan lebih lanjut melalui pertanyaan pendalaman sesuai dengan informasi yang diperoleh selama proses wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang dianggap memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, serta guru yang relevan dengan tema penelitian. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data secara mendalam terkait proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen pemasaran dalam membangun *brand image* guna meningkatkan minat calon peserta didik baru.

2. Dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa Latin *docere* yang berarti mengajar. Menurut Louis Gottschalk, dokumentasi dalam arti luas adalah setiap proses pembuktian yang bersumber dari berbagai jenis data, baik berupa tulisan, lisan, gambar, maupun peninggalan

⁵⁸ Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2019), 92

arkeologis. Dengan demikian, dokumentasi dapat digunakan sebagai sumber data yang mendukung dan memperkuat temuan penelitian.⁵⁹ Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun berbagai catatan atau dokumen penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan karena didasarkan pada bukti nyata, bukan sekadar dugaan. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti fisik yang mendukung hasil penelitian di lapangan. Adapun dokumen yang digunakan dapat berupa bahan tertulis, foto, arsip, laporan, maupun rekaman film yang relevan dengan fokus penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, kondisi lapangan, serta berbagai dokumen lain yang relevan. Data yang diperoleh melalui dokumentasi tersebut berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi hasil wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam seluruh proses penelitian. Instrumen penelitian sendiri merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah sekaligus mengarahkan proses pengumpulan data agar berlangsung secara sistematis. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang umumnya menggunakan instrumen

⁵⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 175.

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),158.

berupa angket atau tes, penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Dalam peran tersebut, peneliti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis serta menafsirkan data yang diperoleh, hingga menyusun kesimpulan berdasarkan hasil temuan. Dengan demikian, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam memahami serta mengolah data yang diperoleh di lapangan.⁶¹ Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi peneliti, sehingga dapat mempermudah dalam proses perumusan serta perangkuman permasalahan penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data sistematis tentang fenomena yang diteliti, peneliti menggunakan instrumen observasi, yang disusun untuk membantu mereka memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian melalui pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di SMK Al-Huda Kota Kediri. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini telah disusun dan dilampirkan pada bagian lampiran.

2. Instrumen Wawancara

Peneliti menggunakan instrumen wawancara untuk mewawancarai subjek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang apa, mengapa, dan bagaimana fenomena tertentu terkait dengan fokus penelitian. Sebagaimana tercantum dalam lampiran, pedoman ini berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Peneliti

⁶¹Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta , 2009), hal. 306.

menggunakan alat perekam suara selama proses wawancara untuk mendukung kelengkapan data yang mereka peroleh. Penggunaan alat ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan informasi yang terlewat karena peneliti tidak dapat mengingat semua hasil wawancara secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara dapat ditemukan di lampiran. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen wawancara divalidasi oleh ahli atau dosen pembimbing untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dan mampu menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses validasi ini membantu peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Instrumen Dokumentasi

Peneliti menggunakan alat dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menyusunnya menjadi dokumen penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, laporan, arsip, atau transkrip hasil wawancara yang diperoleh selama proses penelitian di SMK Al-Huda Kota Kediri. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti dan pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Bagian lampiran berisi daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis, peneliti harus melakukan uji keabsahan. Salah satu elemen penting dalam penelitian adalah keabsahan data, yang berfungsi

untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid. Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data sangat penting karena bertujuan untuk menentukan tingkat kepercayaan (kepercayaan) terhadap hasil penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti memeriksa keabsahan data secara menyeluruh dengan menggunakan metode yang tepat. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan berbagai sumber, metode, atau data lain untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian ini. Teknik pemeriksaan keabsahan data berikut digunakan untuk memastikan tingkat kredibilitas data:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan memperpanjang waktu berada di lokasi penelitian selama proses pengamatan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, karena melalui keterlibatan yang lebih lama di lapangan peneliti dapat memperoleh informasi, pengalaman, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Perpanjangan partisipasi juga sangat penting untuk membantu peneliti memahami situasi dan konteks penelitian secara lebih mendalam dan memastikan bahwa data yang mereka peroleh benar-benar sesuai dengan keadaan di lapangan.⁶² Untuk meningkatkan

⁶² Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 175

partisipasi dalam penelitian ini, waktu pengamatan di SMK Al-Huda Kota Kediri diperpanjang. Melalui kegiatan ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan lebih banyak data dan informasi serta pengalaman lapangan. Dengan keterlibatan yang lebih lama di lokasi penelitian, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kondisi yang diteliti dan meningkatkan kepercayaan pada data yang mereka peroleh.

2. Ketelitian pengamat

Untuk menemukan elemen dan fitur yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, pengamatan yang teliti, rinci, dan berkelanjutan dilakukan. Dengan ketelitian dalam pengamatan, peneliti dapat menemukan komponen penting dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang strategi manajemen pemasaran untuk membangun citra merek dan meningkatkan minat siswa baru di SMK Al-Huda Kota Kediri. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah metode analisis data yang menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Sugiyono mengatakan bahwa trianggulasi data adalah metode pengumpulan data yang

menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang tersedia, sementara Wijaya mengatakan bahwa triangulasi data adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data melalui berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan menggunakan berbagai metode dan sumber, peneliti dapat menguji kebenaran informasi. Teknik ini memungkinkan adanya pembandingan dan konfirmasi antar data sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat. Selain itu, triangulasi juga dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya bias atau penyimpangan yang mungkin muncul apabila penelitian hanya menggunakan satu sumber atau satu metode pengumpulan data.⁶³ Triangulasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti), dan triangulasi teori. Masing-masing jenis triangulasi digunakan untuk meningkatkan keabsahan serta kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, maupun alat pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Melalui teknik ini, peneliti dapat memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan atau sumber yang relevan sehingga data yang dihasilkan menjadi

⁶³ SUSANTO, Dedi, et al. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2023, 55

lebih akurat dan dapat dipercaya.⁶⁴ Sementara itu, triangulasi metode dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan mengecek tingkat kepercayaan hasil penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, serta membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama. Selanjutnya, triangulasi penyidik dilakukan dengan melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh. Keterlibatan pihak lain ini dapat membantu mengurangi subjektivitas peneliti sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu perspektif teori dalam menafsirkan suatu fenomena, karena suatu fenomena tidak selalu dapat dijelaskan secara komprehensif hanya dengan satu teori saja.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai metode untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber melibatkan wawancara dengan berbagai informan untuk membandingkan dan mengevaluasi kembali informasi yang dikumpulkan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi dalam penelitian ini konsisten dan benar.

⁶⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Prenada Media Group, 2016), 45.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian yang lebih sederhana, melakukan sintesis, dan menyusun hubungan antar data untuk mendapatkan informasi yang relevan. Selanjutnya, peneliti memilih data yang dianggap penting untuk penelitian tambahan. Kemudian, mereka menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain yang membaca penelitian tersebut.⁶⁵ Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses merangkum, memilih, dan memprioritaskan data yang dianggap penting sambil mengabaikan data yang tidak relevan dikenal sebagai reduksi data. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema, pola, dan informasi penting dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya, data yang telah dipilih diolah dan disusun untuk membuat uraian yang lebih sistematis, ilmiah, dan mudah dipahami. Selama penelitian, proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dasar yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk mengorganisasikan dan menyederhanakan data lapangan agar lebih mudah dianalisis.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 137

Setelah semua data dikumpulkan dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk dokumentasi struktur organisasi, foto kegiatan, sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, hasil observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang humas di SMK Al-Huda Kota Kediri. Selanjutnya, peneliti membuat pertanyaan penelitian, memilih dan memfokuskan data penelitian, menemukan informan yang tepat, dan membuat jadwal penelitian. Tahap ini mencakup proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan menjadi informasi yang lebih terstruktur dan bermakna.⁶⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menampilkan hasil penelitian dalam bentuk apa pun yang diperlukan oleh penelitian, seperti tabel, grafik, atau uraian naratif.⁶⁷ Untuk memudahkan analisis dan penentuan langkah berdasarkan pemahaman data, peneliti harus menyajikan data dalam bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur. Ini dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang diperoleh selama proses penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah memahami makna data dan menemukan tenaga kerja yang relevan.

⁶⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)130.

⁶⁷ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses penyusunan laporan penelitian adalah pengambilan kesimpulan. Pada titik ini, tujuan peneliti adalah untuk menemukan dan memahami informasi yang dikumpulkan, menemukan pola-pola yang muncul, dan menjelaskan bagaimana sebab-akibat berkorelasi dengan fokus penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, kesimpulan yang dibuat kemudian diverifikasi dengan memeriksa data, memeriksa catatan lapangan, dan melakukan pengecekan. Selain itu, proses verifikasi juga dapat dilakukan melalui diskusi dengan pihak yang relevan. Kesimpulan yang dibuat selama tahap awal penelitian kualitatif hanyalah sementara dan dapat berubah saat data atau bukti baru ditemukan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dibuat selama tahap awal penelitian tidak selalu benar sejak awal penelitian; sebaliknya, mereka dapat berubah selama proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Penelitian kualitatif harus menghasilkan hasil baru yang dapat membantu kita memahami lebih baik fenomena dalam bentuk konsep, pola, dan gambaran yang belum pernah terungkap secara mendalam.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338-345.